

Pengaruh Lingkungan Kampus Dan Motivasi Keuangan Pada Pengelolaan Uang Saku Mahasiswa Universitas Indraprasta

Rendika Vhalery

Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, Indonesia

*Corresponding author, e-mail: rendikavhalery31@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.24036/011083130>

Diterima: 03-03-2020

Revisi : 21-04-2020

Available Online: 30-04-2020

KEYWORD

lingkungan kampus, motivasi
keuangan, pengelolaan uang saku

A B S T R A C T

The aim of this research is to test the impact of college environment and financial motivation toward money allowance management. This research was done in Indraprasta University PGRI (Unindra) Jakarta at October to December 2018. The population in this sample is Unindra Economic major student with total 1229 students. The research samples are 273 students by using sampling technique is simple random sampling. The result shows 1) college environment variable coefficient result toward money allowance management is rejected. Means, there is no influence from college environment toward Unindra's student money allowance management, 2) financial motivation variable coefficient result toward money allowance management is accepted. Means, there is a significant influence of financial motivation toward Unindra's student money allowance management, 3) The results of college environment variable and financial motivation variable toward money allowance management is accepted. Means, there is a significant influence on the college environment and financial motivation toward money allowance management.



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/). Some rights reserved

PENDAHULUAN

Universitas Indraprasta PGRI Jakarta atau biasa dikenal dengan unindra merupakan salah satu universitas swasta yang saat ini sedang berkembang pesat di Jakarta. Unindra memiliki beberapa Fakultas, yaitu Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial (FIPPS), Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer (FTIK), Fakultas Bahasa dan Seni (FBS), dan Fakultas Program Pascasarjana (FPs). Sebagian besar orang yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi ini adalah masyarakat yang tergolong dalam perekonomian menengah ke bawah. Artinya, kondisi keuangan mahasiswa unindra terbatas dan perlu dikelola agar keuangannya tetap stabil.

Menurut Vhalery, Aimon, & Yulhendri (2018) Salah satu alternatif yaitu mengelola uang berlandaskan ilmu manajemen. Mahasiswa harus merencanakan setiap aktivitas keuangannya, mulai dari uang masuk hingga uang keluar (Buccioli & Veronesi, 2014). Mencatat apa saja yang diperlukan untuk mempermudah proses

perencanaan (Barnet-verzat & Wolf, 2008). Membelanjakan uang berdasarkan prioritas yang telah ditentukan, seperti mendahulukan kebutuhan atau keinginan (Saravanan & Devakinandini, 2014). Menabung dan persiapan untuk kejadian-kejadian yang tidak terduga (Otto, 2013).

Pengelolaan uang dikategorikan kedalam 2 bagian, yaitu pengelolaan uang yang terkategori baik dan pengelolaan uang yang terkategori buruk. Pengelolaan uang yang terkategori baik artinya orang/individu tersebut melakukan perencanaan uang secara terstruktur atau mempunyai pola. Maksudnya, individu tersebut mampu mengalokasikan dana nya sesuai dengan apa yang diharapkannya (Bonke, 2013). Sedangkan pengelolaan uang yang buruk adalah kegiatan perencanaan yang tidak terstruktur atau tidak terpola. Secara sederhana, perencanaan yang tidak terstruktur adalah kegiatan yang dilakukan tanpa adanya arahan dan tujuan sehingga mengakibatkan individu tersebut mengalami kegagalan finansial (Kolodziej, Lato, & Szymańska, 2014).

Untuk mengetahui apakah mahasiswa unindra mempunyai perilaku pengelolaan uang yang baik atau buruk, dilakukan studi pendahuluan. Hasil studi pendahuluan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Deskripsi PUS Mahasiswa Unindra

Kegiatan	Melakukan		Tidak Melakukan		Jumlah Responden	Kesenjangan
	Fi	%	Fi	%		
Mencatat uang masuk	5	16,7	25	83,3	30	Tinggi
Mencatat uang keluar	3	10	27	90		Tinggi
Membuat laporan keuangan sederhana	4	13,3	26	86,7		Tinggi
Menyisihkan uang untuk kesehatan	2	6,7	28	93,3		Sangat Tinggi
Menyisihkan uang untuk hal tak terduga	8	26,7	22	73,3		Menengah
Menabung	6	20	24	80		Menengah

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa aktivitas mencatat uang masuk dilakukan oleh 5 (16,7%) mahasiswa sedangkan yang tidak melakukan sebanyak 25 (83,3%) mahasiswa, perbedaan aktivitas mencatat uang masuk antara yang melakukan dengan yang tidak melakukan sebanyak 20 (66,7%) yang termasuk kategori kesenjangan yang tinggi. Aktivitas mencatat uang keluar hanya dilakukan oleh 3 (10%) mahasiswa sedangkan yang tidak melakukan sebanyak 27 (90%) mahasiswa, perbedaan aktivitas mencatat uang keluar antara yang melakukan dengan yang tidak melakukan sebanyak 24 (80%) yang termasuk kategori kesenjangan yang tinggi. Aktivitas membuat laporan keuangan sederhana dilakukan oleh 4 (13,3%) mahasiswa sedangkan yang tidak melakukan sebanyak 26 (86,7%) mahasiswa, perbedaan aktivitas membuat laporan keuangan sederhana antara yang melakukan dengan yang tidak melakukan sebanyak 22 (73,3%) yang termasuk kategori kesenjangan yang tinggi. Aktivitas menyisihkan uang untuk kesehatan hanya dilakukan oleh 2 (6,7%) mahasiswa sedangkan yang tidak melakukan sebanyak 28 (93,3%) mahasiswa, perbedaan aktivitas menyisihkan uang untuk kesehatan antara yang melakukan dengan yang tidak melakukan sebanyak 26 (86,7%) yang termasuk kategori kesenjangan yang sangat tinggi. Aktivitas menyisihkan uang untuk hal tak terduga dilakukan oleh 8 (26,7%) mahasiswa sedangkan yang tidak melakukan sebanyak 22 (73,3%) mahasiswa, perbedaan aktivitas menyisihkan uang untuk hal tak terduga antara yang melakukan dengan yang tidak melakukan sebanyak 14 (46,7%) yang termasuk kategori kesenjangan yang menengah. Dan aktivitas menabung dilakukan oleh 6 (20%) mahasiswa sedangkan yang tidak melakukan sebanyak 24 (80%) mahasiswa, perbedaan aktivitas menabung antara yang melakukan dengan yang tidak melakukan sebanyak 18 (60%) yang termasuk kategori kesenjangan yang menengah. Dari fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa unindra mempunyai pengelolaan yang buruk.

Menurut Vhalery, Leksono, & Moh. Irvan (2018) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengelolaan uang saku, yaitu faktor lingkungan sosial. Lingkungan sosial salah satunya adalah lingkungan kampus. Saleh (2014) mengemukakan bahwa baik buruknya lingkungan kampus akan mempengaruhi mahasiswa. secara tidak langsung, dampaknya bisa ke psikologis, kepribadian, dan perilaku. Kelembagaan yang bagus adalah lingkungan kampus yang mempunyai iklim yang baik seperti memiliki moral yang tinggi, sikap dan komitmen yang positif, kepuasan masyarakat, unggul, serta adanya interaksi di seputar lingkungan kampus (Srivastava, 1989). Artinya, besar kemungkinan lingkungan kampus mempengaruhi pengelolaan uang saku mahasiswa.

Merujuk pada hasil penelitian Vhalery, Leksono, et al., (2018), pengelolaan uang saku di pengaruhi oleh faktor motivasi keuangan. Motivasi keuangan adalah segala sesuatu yang berasal dari intern yang berkaitan dengan harapan atau suatu kemungkinan tertentu untuk menghasilkan hasil yang memuaskan dibidang finansial (Mandell & Klein, 2007). Indikator motivasi keuangan terdiri dari harapan, tujuan finansial, prioritas, dan komitmen (Mandell & Klein, 2007). Harapan pada motivasi keuangan bertujuan untuk memperkuat internal individu dalam mengatur keuangannya. Tujuan finansial merupakan proses akhir dari harapan yang telah dipersiapkan. Prioritas merupakan suatu aktivitas yang menilai suatu kondisi dari berbagai aspek (mulai dari yang penting hingga yang bisa ditunda). Dan komitmen memperkuat motivasi keuangan dalam mencapai tujuan finansial yang berkelanjutan.

Penelitian tentang uang saku cukup unik dan masih terkategori sedikit, dan sudut pandang peneliti dalam meneliti uang saku berbeda-beda. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada cara pengelolaan uang saku yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan kampus dan motivasi keuangan. Tidak banyak studi tentang mengelola uang saku yang dipengaruhi oleh variabel lingkungan kampus dan motivasi keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk meneliti lebih lanjut tentang dampak lingkungan kampus dan motivasi keuangan terhadap pengelolaan uang saku mahasiswa. Beberapa tujuan yang ingin dianalisis pada studi ini yaitu mengetahui pengaruh lingkungan kampus terhadap pengelolaan uang saku mahasiswa unindra, mengetahui motivasi keuangan terhadap pengelolaan uang saku mahasiswa unindra, dan mengetahui lingkungan kampus dan motivasi keuangan pada pengelolaan uang saku.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini dilakukan di Universitas Indraprasta pada bulan Oktober hingga bulan Desember 2018. Populasi penelitian yaitu mahasiswa pendidikan ekonomi Unindra semester 1 sebanyak 1.229 mahasiswa. Sampel penelitian sebanyak 273 mahasiswa dengan menggunakan teknik sampling yaitu *random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner/angket dengan skala pengukuran yaitu skala ordinal yang terdiri dari 1 – 5, dengan variasi jawaban untuk masing-masing item pernyataan adalah “slalu (SL)”, “sering (SR)”, “kadang-kadang (KD)”, “jarang (JR)”, “tidak pernah (TP)” untuk mendapatkan data tentang pengelolaan uang saku, lingkungan kampus, dan motivasi keuangan. Kuesioner terlebih dahulu diuji coba kan kepada responden yang bukan subjek penelitian untuk mengetahui kelayakan kuesioner yang telah di uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat dan uji regresi linear berganda dengan bantuan *software SPSS* versi 24.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan uji analisis regresi linear berganda, ada beberapa langkah yang harus dilakukan sebagai uji prasyarat, yaitu uji normalitas data, uji homogenitas data, uji linearitas data, dan uji multikolinearitas data.

Pengujian normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data bersifat normal atau tidak normal. Hal ini berguna untuk landasan penggunaan uji statistik parametrik atau uji statistik non-parametrik. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan rumus *kolmogorov-smirnov*. Apabila data bersifat normal maka data tersebut dapat dilanjutkan ke uji homogenitas data. Data dapat dikatakan normal apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,050*. Data dikatakan tidak normal apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,050*. Adapun hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Hasil Pengujian Normalitas Data

		X1	X2	Y
N		273	273	273
Normal Parameters	Mean	56,72	57,42	64,68
	Std. Deviation	6,724	7,323	8,825
Most Extreme Differences	Absolute	,051	,051	,052
	Positive	,045	,051	,052
	Negative	-,051	-,032	-,042

	X1	X2	Y
Test Statistic	,051	,051	,052
Asymp. Sig. (2-tailed)	,084	,085	,077
Keterangan	Normal	Normal	Normal

Sumber : Data Output SPSS 24.0 Tahun 2018

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data pada tabel 2 didapat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* setiap variabel $> 0,050$, maka data penelitian bersifat normal dan dapat dilanjutkan pengujian homogenitas data.

Pengujian homogenitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data bersifat homogen (sama) atau tidak homogen (tidak sama). Pengujian homogenitas data menggunakan uji *lavene*. Apabila data bersifat homogen maka data tersebut dapat dilanjutkan ke uji linearitas data. Data bersifat homogen apabila nilai *Sig.* dari uji *lavene* $> 0,050$ dan data tidak homogen apabila nilai *Sig.* dari uji *lavene* $< 0,050$. Adapun hasil pengujian homogenitas data dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Hasil Pengujian Homogenitas Data

Variabel	Uji Lavene	df1	df2	Signifikan	Keterangan
X1 pada Y	1.038	28	239	.418	Homogen
X2 pada Y	1.048	32	238	.403	Homogen

Sumber : Data Output SPSS 24.0 Tahun 2018

Berdasarkan hasil pengujian homogenitas data pada tabel 3 didapat bahwa nilai *Sig.* uji *lavene* setiap variabel lebih besar dari $0,050$, maka data penelitian bersifat homogen dan dapat dilanjutkan uji linearitas data.

Pengujian linearitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data bersifat linear (lurus atau searah) atau tidak linear (tidak lurus atau tidak searah). Apabila data bersifat linear maka data tersebut dapat dilanjutkan ke uji multikolinearitas data. Data dapat dikatakan linear apabila nilai *deviation from linearity* < 1.000 dan data dikatakan tidak linear apabila nilai *deviation from linearity* > 1.000 . Adapun hasil pengujian linearitas data dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Hasil Pengujian Linearitas Data

Variabel	Linearity	Deviation From Linearity	Keterangan
X1 Pada Y	.000	.810	Linear
X2 Pada Y	.000	.146	Linear

Sumber : Data Output SPSS 24.0 Tahun 2018

Berdasarkan hasil uji linearitas data pada tabel 4 didapat bahwa nilai *deviation from linearity* setiap variabel lebih kecil dari 1.000 , maka data penelitian bersifat linear dan dapat dilanjutkan pengujian multikolinearitas data.

Pengujian multikolinearitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data bersifat multikolinear (bercabang) atau tidak multikolinear (tidak bercabang). Data dapat dikatakan multikolinear apabila nilai *tolerance* > 1.000 . Data tidak bersifat multikolinear apabila nilai *tolerance* < 1.000 . Apabila data bersifat tidak multikolinear maka data tersebut dapat dilanjutkan ke pengujian regresi linear berganda. Adapun hasil pengujian multikolinearitas data dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5. Hasil Pengujian Multikolinieritas Data

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Lingkungan Kampus	.549	1.821	Tidak ada Multikolinieritas
Motivasi Keuangan	.549	1.821	Tidak ada Multikolinieritas

Sumber : Data Output SPSS 24.0 Tahun 2018

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas data didapat nilai *tolerance* setiap variabel lebih kecil dari 1.000, maka data penelitian bersifat tidak terjadinya multikolinear dan dapat dilanjutkan uji regresi linear berganda.

Pengujian regresi linear berganda menggunakan rumus uji t dan uji f. Hasil perhitungan uji t digunakan untuk melihat pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil output uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Hasil pengujian Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	30,668	4,140		7,407	,000
Lingkungan Kampus	-,068	,092	-,052	-,734	,464
Motivasi Keuangan	,659	,085	,547	7,767	,000
R			,514		
R Square			,264		
Adjusted R Square			,259		
Std. Error of the Estimate			7,598		

Sumber : Data Output SPSS 24.0 Tahun 2018

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda pada tabel 6 diperoleh nilai $Y = 30,668 - 0,068 X_1 + 0,659 X_2$. Dari hasil pengujian regresi linear berganda juga diketahui koefisien determinasi sebesar 0,259 yang berada pada kategori sangat lemah. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel lingkungan kampus dan motivasi keuangan terhadap variabel pengelolaan uang saku sebesar 25,9%. 74,1% lainnya dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan tabel 6 juga didapat hasil sebagai berikut:

1) Lingkungan Kampus Pada Pengelolaan Uang Saku

Variabel lingkungan kampus terhadap variabel pengelolaan uang saku diperoleh hasil $t_{hitung} -0,734 \geq t_{tabel} - 1,968$ dengan nilai signifikansi $0,464 > 0,050$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, tidak terdapat pengaruh lingkungan kampus pada pengelolaan uang saku mahasiswa unindra. Menurut Mandell & Klein (2009) lingkungan kampus tidak berpengaruh pada pengelolaan uang disebabkan oleh kurang maksimalnya pendidikan keuangan di lingkungan sebelum dan lingkungan saat ini. Sehingga mengakibatkan lingkungan kampus menjadi “belum melek” finansial. Hasil penelitian ini berlawanan dengan hasil penelitian Johnson & Krueger (2006) yang menyatakan bahwa lingkungan mempunyai peranan penting untuk meningkatkan manajemen finansial. Dipihak lain, Barnet-verzat & Wolf (2008) menganggap lingkungan pendidikan sangat penting, akan tetapi hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan bisa memberikan banyak persepsi dan kesimpulan sehingga dibutuhkan tindak lanjut untuk mengetahui kepastian dampak dan pengaruhnya.

2) Pengaruh Motivasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Uang Saku Mahasiswa Unindra

Variabel motivasi keuangan terhadap variabel pengelolaan uang saku diperoleh hasil $t_{hitung} 7,767 \geq t_{tabel} 1,968$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,050$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat pengaruh signifikan motivasi keuangan pada pengelolaan uang saku mahasiswa unindra. Moller, Mcfadden, Hedeker, & Spring (2012) menyatakan bahwa penggunaan uang berakar dari motivasi keuangan yang berguna untuk mengubah perilaku seseorang seperti meningkatkan aktivitas, perbaikan konsumsi, dan kesehatan. Saravanan & Devakinandini (2014) menambahkan bahwa pengelolaan uang saku yang baik akan memicu motivasi keuangan anak sehingga mereka mempunyai harga diri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Moller, Mcfadden, Hedeker, & Spring (2012) yang menyatakan bahwa motivasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan uang (penggunaan dan perilaku) untuk perbaikan perilaku sehat.

Untuk mengetahui pengaruh lingkungan kampus dan motivasi keuangan terhadap pengelolaan uang saku mahasiswa Unindra dianalisis melalui uji f. Hasil output perhitungan uji f dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Hasil Perhitungan Uji F

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5594,500	2	2797,250	48,455	,000
	Residual	15586,774	270	57,729		
	Total	21181,275	272			

Sumber : Data Output SPSS 24.0 Tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai $F_{hitung} 48,455 \geq F_{tabel} 3,028$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,050$, artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya, ada pengaruh signifikan lingkungan kampus dan motivasi keuangan terhadap pengelolaan uang saku. Menurut Johnson & Krueger (2006) titik psikologis (motivasi) keuangan dan lingkungan yang selaras akan memberikan kepuasan dan kebahagiaan hidup secara jangka panjang. Oleh karena itu, lingkungan harus dijaga dan didukung oleh motivasi dan sebaliknya. Pada saat yang sama, motivasi keuangan dapat menjadi sumber daya keuangan dalam pencegahan kegagalan finansial yang berkelanjutan.

Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Johnson & Krueger (2006) yang mengungkapkan bahwa motivasi keuangan dan lingkungan akan berdampak pada manajemen keuangan yang lebih baik dan terarah. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fiedler & Deegan (2007) yang menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara motivasi finansial dan lingkungan yang menghasilkan lingkungan positif dan akan berdampak pada pengelolaan keuangan masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa motivasi keuangan dan lingkungan kampus mempunyai pengaruh terhadap pengelolaan uang saku mahasiswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh lingkungan kampus terhadap pengelolaan uang saku mahasiswa unindra, ada pengaruh motivasi keuangan terhadap pengelolaan uang saku mahasiswa unindra, serta terdapat pengaruh lingkungan kampus dan motivasi keuangan terhadap pengelolaan uang saku mahasiswa unindra. Adapun beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu untuk mahasiswa diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengelola uang saku agar terhindar dari kegagalan finansial, sifat konsumtif, dan perilaku keuangan yang menyimpang dan untuk peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan variabel yang tidak diteliti di dalam penelitian ini. Apabila tetap menggunakan variabel yang sama, gunakan indikator selain di dalam penelitian ini untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnet-verzat, C., & Wolf, F.-C. (2008). Pocket money and child effort at school, 9(13), 1–10.
- Bonke, J. (2013). Do Danish children and young people receive pocket money ?, (57).
- Buccioli, A., & Veronesi, M. (2014). Teaching children to save: What is the best strategy for lifetime savings? *Journal of Economic Psychology*, 45, 1–17. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/j.joep.2014.07.003>
- Fiedler, T., & Deegan, C. (2007). Motivations for environmental collaboration within the building and construction industry. *Managerial Auditing Journal*, 22(4), 410–441.
- Johnson, W., & Krueger, R. F. (2006). How Money Buys Happiness: Genetic and Environmental Processes Linking Finances and Life Satisfaction. *Journal of Personality and Social Psychology*, 90(4), 680–691. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.90.4.680>
- Kołodziej, S., Lato, K., & Szymańska, M. (2014). The Role Of Parental Influences On The Economic Socialization Of Children. *Problems of Education in the 21st Century Volume*, 58, 99–107.
- Mandell, L., & Klein, L. S. (2007). Motivation and financial literacy. *FINANCIAL SERVICES REVIEW*, 105–116(16), 105–116.
- Mandell, L., & Klein, L. S. (2009). The Impact of Financial Literacy Education on Subsequent Financial Behavior, (206), 15–24.

-
- Moller, A. C., Mcfadden, H. G., Hedeker, D., & Spring, B. (2012). Financial Motivation Undermines Maintenance in an Intensive Diet and Activity Intervention. *Journal of Obesity*, 1–8. <https://doi.org/10.1155/2012/740519>
- Otto, A. (2013). Saving in childhood and adolescence : Insights from developmental psychology. *Economics of Education Review*, 33, 8–18. <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2012.09.005>
- Saleh, M. (2014). Pengaruh motivasi, faktor keluarga, lingkungan kampus dan aktif berorganisasi terhadap prestasi akademik. *Phenomenom*, 4(2), 109–141.
- Saravanan, S., & Devakinandini, V. (2014). A Study on Perception of College Students About Spending of Pocket Money With Reference To Students Studying in Arts & Science Colleges in Coimbatore. *International Journal Of Marketing, Financial Services & Management Research*, 3(3).
- Srivastava, R. C. (1989). The Challenge of Building a College Environment in India. *International Journal Of Educational Management*, 8–12.
- Vhalery, R., Aimon, H., & Yulhendri, Y. (2018). The Management of Student's Pocket Money.
- Vhalery, R., Leksono, A. W., & Irvan, M. Factors that Influence the Allowance Management. *Behaviour*, 876(1,000), 0-718.
-